Actual Insight

PEDAGOGI
JURNAL PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN

Pedagogi:
Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran
Vol. 3 No. 2 Juli Tahun 2023 | Hal. 78 – 84

Kecerdasan Emosi dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam pada Siswa Kelas XI Sekolah Menengah Atas

Nursyamsi [a, 1*], Adriantoni [a, 2], Wina Destria Fitriani [a, 3], Zulfahman Siregar [b, 4]
[a] Universitas Islam Negeri Imam Bonjol, Indonesia
[b] Universitas Adzkia, Indonesia
[1] nursyamsi@uinib.ac.id*
*korespondensi penulis

Informasi artikel
Received: 2 Juli 2023;
Revised: 12 Juli 2023;
Accepted: 20 Juli 2023.

Katakata kunci:
Kecerdasan Emosional;
Hasil Belajar;
Peserta Didik;
Pendidikan Agama Islam.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran kecerdasan emosional dengan hasil belajar peserta didik kelas XI pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Painan Kabupaten Pesisir Selatan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian *korelasional,* dengan sampel sebanyak 72 orang yang diambil secara acak dengan menggunakan teknik *random sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah *korelasi Pearson Product Moment* dengan bantuan program *SPSS*. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh, besar gambaran kecerdasan emosional peserta didk dengan kategori tinggi yaitu 41,667%. Sedangkan hasil belajar peserta didik kelas XI pada mata pelajaran PAI ini terdiri kepada dua bagian yaitu hasil belajar aspek pengetahuan dengan kategori sedang yaitu 36,111%, dan aspek keterampilan dengan kategori sedang yaitu 30,556%. Hasil uji korelasi dalam penelitian ini, dimana diperoleh r hitung pada aspek pengetahuan sebesar 0,405 dan r hitung pada aspek keterampilan sebesar 0,329. Jika dibandingkan dengan r tabel pada taraf signifikan 5% =0,235 dan 1% =0,306. r hitung yang didapat lebih besar dari r tabel (aspek pengetahuan dan keterampilan) yang berarti koefisien korelasinya adalah signifikansi yang berarti hipotesis Ha diterima dan Ho ditolak.

Keywords:
Emotional Intelligence;
Learning Outcomes;
Subjeck Matter;
Islamic Education.

ABSTRACT

Emotional Intelligence and Learning Outcomes in Islamic Religious Education among Eleventh Grade Students of Senior High School. The aim of this research is to explore the overview of emotional intelligence and its correlation with the learning outcomes of eleventh-grade students in Islamic Religious Education at State Senior High School 2 Painan, South Coastal District. The study employs a correlational research design with a sample size of 72 participants, selected randomly using the technique of random sampling. The data analysis technique used is Pearson Product Moment correlation with the assistance of the SPSS program. Based on the research findings, the overview of emotional intelligence among the students is categorized as high, with a percentage of 41.667%. Meanwhile, the learning outcomes of the eleventh-grade students in Islamic Religious Education consist of two aspects, namely knowledge aspect with a moderate category at 36.111%, and skill aspect with a moderate category at 30.556%. The correlation test results in this study reveal that the obtained r-value for the knowledge aspect is 0.405 and for the skill aspect is 0.329. When compared with the critical r-values at the significance level of 5% (0.235) and 1% (0.306), both r-values are higher than the critical r-values, indicating a significant correlation. Therefore, the research hypotheses (Ha) are accepted, and the null hypotheses (Ho) are rejected.

Copyright © 2023 (Nursyamsi, dkk)All Right Reserved

How to Cite : Nursyamsi, N., Adriantoni, A., Fitriani, W. D., & Siregar, Z. (2023). Kecerdasan Emosi dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam pada Siswa Kelas XI Sekolah Menengah Atas. *Pedagogi : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, *3*(2), 78–84. https://doi.org/10.56393/pedagogi.v3i2.1680

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License. Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

Pendahuluan

Begitu pentingnya pendidikan atau potensi yang dimiliki sehingga tujuan pendidikan telah di atur dengan jelas dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, yakni No. 20 Tahun 2003 pasal 3 yaitu: "Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti, bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami peserta didik baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri (Syah, 2013). Selain itu, karena belajar merupakan proses bukan hasil semata, adapun faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik selain faktor yang datang dari luar (lingkungan) juga dapat dilihat dari faktor yang muncul dari dalam diri peserta didik sendiri (faktor internal) yang mempengaruhi kemampuan belajarnya, termasuk di masa pandemi (Gultom, & Saragih, 2021). Faktor internal ini meliputi: kecerdasan (kecerdasan emosional), minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan, serta kondisi fisik dan kesehatan. Selanjutnya jika dilihat dari pandangan psikologis, faktor yang mempengaruhi hasil belajar juga dapat dilihat dari faktor non intelektual salah satu diantaranya adalah emosional (Tim Pengembangan MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, Kurikulum dan Pembelajaran, 2011).

Peserta didik dengan kecerdasan emosional tinggi mampu memanfaatkan waktu yang ada untuk menyelesaikan serangkaian tugas belajar dengan motivasi sebaik-baiknya. Selain itu, motivasi yang tinggi juga dibutuhkan peserta didik untuk berprestasi. Motivasi yang tinggi mampu membangkitkan semangat siswa dalam belajar. Kemampuan dalam memahami emosi orang lain dan keterampilan bersosial juga diperlukan peserta didik untuk meningkatkan hasil belajarnya (Riheni, Suhartono, dan Kartika Crhysti S, 2013). Uraian di atas juga menunjukkan pentingnya memotivasi diri dalam belajar. Motivasi yang tinggi akan melahirkan dorongan yang berprestasi dan sikap optimis. Namun, tidak setiap peserta didik mampu memotivasi diri dengan baik. Seperti peserta didik yang telah terkonsep akan dirinya suatu kegagalan dalam menghadapi ujian, sehingga timbul rasa tidak percaya diri, tidak optimis, dan takut salah (Wadu, 2016).

Selama ini sekolah dimaknai sebagai ajang kompetensi prestasi akademik semata. Sudah banyak ditemui anak yang memiliki rangking satu di sekolah, saat masuk ke dunia nyata belum tentu bisa menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari (Chatib, dkk, 2015) "Menurut Sadirman prestasi belajar yang baik merupakan hal yang paling didambahkan oleh setiap peserta didik yang sedang belajar, prestasi belajar dapat dijadikan indikator keberhasilan seseorang dalam kegiatan belajar. Kecerdasan emosi setiap peserta didik memiliki tingkatan berbeda. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari respon peserta didik dalam menyikapi setiap masalah belajar yang dihadapi yang pada akhirnya berpengaruh terhadap prestasi belajar yang akan dicapai. Hal ini sejalan dengan pernyataan Goleman bahwa kecerdasan emosi yang baik dapat menentukan keberhasilan individu dalam prestasi belajar (Nisa Marhaeni, 2016). Semua prestasi hidup manusia adalah hasil belajar, sebab pada hakikatnya belajar itu merupakan perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil latihan atau pengalaman (Firdaus Daud, 2014).

Kecerdasan emosional bukan didasarkan pada kepintaran seorang anak melainkan pada suatu yang dahulu disebut "karakter" atau "karakteristik pribadi". Penelitian-penelitian mutakhir menemukan bahwa keterampilan sosial dan emosional lebih penting bagi keberhasilan hidup ketimbang kemampuan intelektual (Firdaus Daud, 2014). Parameter keberhasilan tidak lagi semata-mata terfokus pada aspek IQ karena menurut banyak hasil penelitian, IQ hanya menyumbang 20% dari keberhasilan seseorang:

"Goleman menyatakan bahwa *phsycologiche agree that IQ contributes only 20 percent of the factors has determine success. A full 80 percent comes from other factors, including emotional intelligence."(*A. Wahab Jufri, 2013). *Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat terlihat bahwa kecerdasan emosional atau emotional intelligence (EQ) menentukan 80 persen dari keberhasilan seseorang (Steven J. Stein dan Howard E. Book, 2002).*

Penulis pahami, karena belajar itu merupakan proses, bukan hasil semata, dalam melakukan proses pembelajaran EQ memiliki kontribusi tersendiri, salah satunya dapat dilihat dari bagaimana motivasi yang ada di dalam diri peserta didik yang merupakan faktor intrinsik baginya. Adapun untuk mencapai hasil belajar yang maksimal, maka dapat kita lihat dari motivasi itu sendiri yang merupakan salah satu indikator dalam kecerdasan emosional. Emosi berpengaruh besar pada kualitas dan kuantitas belajar. Emosi yang positif dapat mempercepat proses belajar dan mencapai hasil belajar yang lebih baik, sebaliknya emosi yang negatif dapat memperlambat belajar atau bahkan menghentikannya sama sekali (Sriwati Bukit, 2015; Anggraini, Suciati, & Wadu, (2022).

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di SMA Negeri 2 Painan Kabupaten Pesisir Selatan pada bulan September 2017, diperoleh bahwa ada peserta didik yang memiliki hasil belajar yang rendah dimana umumnya peserta didik tersebut tidak beres dalam belajar, hal ini diindikasikan bahwa peserta didik masih kurang dapat mengontrol dan mengelola emosinya.Sesuai dengan apa yang dikemukakan Goleman dalam bukunya, bahwasanya kecerdasan emosional itu memiliki peranan penting terhadap hasil belajar akademis individu (peserta didik). Untuk itu penulis tertarik melakukan penelitian tentang "Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Semester Genap Tahun Ajaran 2017/2018 di SMAN 2 Painan, Kabupaten Pesisir Selatan."

Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif asosiatif, dengan metode penelitian korelasi.Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik SMAN 2 Painan kelas XI semester genap tahun ajaran 2017/2018 yaitu dengan jumlah 432 orang.Adapun teknik penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *probability sampling* dengan sampel sebanyak 72 orang yang diambil secara acak dengan menggunakan teknik *random sampling* (Sugiyono, 2016). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket (kuesioner).Untuk mengkur pernyataan terkait kecerdasan emosional peserta didik ini adalah dengan menggunakan skala likert. Sedangkan untuk memperoleh hasil belajar Pendidikan Agama Islam di sini penulis menggunakan teknik dokumentasi,yaitu mengambil data terkait hasil belajar (NA) semester genap tahun ajaran 2017/2018 melalui rapor semester genap peserta didik yang diperoleh dari Waka Kurikulum. Hasil belajar yang penulis maksud di sini adalah hasil belajar yang mencakup aspek kompetensi pengetahuan (KI.3) dan kompetensi keterampilan (KI.4). Selanjutnya teknik analisis data yang digunakan adalah *korelasi Pearson Product Moment* dengan bantuan program *SPSS.*

Hasil dan pembahasan

Gambaran Kecerdasan Emosional Peserta Didik Kelas XI SMAN 2 Painan. Untuk mendapatkangambaran kecerdasan emosional peserta didik kelas XI SMAN 2 Painan, dilakukan dengan angket.Terlebih dahulu dicari skor terendah dan skor tertinggi yang diperoleh pada angket penelitian yang telah diisi. Kemudian untuk menetapkan skala interval dilakukan dengan rumus:

R= H – L + 1 / I ((Anas Sudijono, 2009).

Berdasarkan teknik tersebut,maka diperoleh skala intervalnya.Untuk mengetahui distribusi frekuensi skor tingkat kecerdasan emosional peserta didik dapat dilihat pada tabel untuk mendapatkan jumlah persentase dari setiap frekuensi dilakukan dengan rumus:

$P = F/N \times 100\%$

Dimana P adalah = angka persentase

F = frekuensi yang sedang dicari frekuensinya

N = jumlah frekuensi atau banyaknya individu.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Skor Kecerdasan Emosional Peserta Didik

Klasifikasi	Interval	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	247 – 261	12	16, 667 %
Tinggi	232 – 246	30	41, 667 %
Sedang	217 – 231	23	31, 944 %
Rendah	202 – 216	5	6, 944 %
Sangat Rendah	187 – 201	2	2, 778 %
Jumlah		72	100 %

Berdasarkan tabel di atas,apabila dilakukan penjumlahan skor, diperoleh *mean* sebesar 234,04. Rata-rata gambaran kecerdasan emosional peserta didik tergolong pada kategori tinggi yaitu terdapat pada interval 232-246.

Gambaran Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI pada Semester Genap. Untuk mendapatkan gambaran hasil belajar peserta didik kelas XI pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) semester genap tahun ajaran 2017/2018 di SMAN 2 Painan. Penulis mengambil dua aspek kompetensi dalam bentuk angka pada Nilai Akhir (NA) rapor peserta didik semester genap tahun ajaran 2017/2018, yaitu: Gambaran Hasil Belajar Peserta Didik Aspek Kompetensi Pengetahuan. Untuk menetapkan skala interval hasil belajar peserta didik pada aspek kompetensi pengetahuan ini dilakukan dengan rumus:

$R= H – L + 1 / i$

Berdasarkan teknik tersebut,maka diperoleh skala intervalnya. Untuk mengetahui distribusi frekuensinya dapat dilihat pada tabel 2, untuk mendapatkan jumlah persentase dari setiap frekuensi dilakukan dengan rumus:

$P = F/N \times 100\%$

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Peserta Didik Aspek Kompetensi Pengetahuan

Klasifikasi	Interval	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	96 – 98	2	2, 778 %
Tinggi	93 – 95	20	27, 778 %
Sedang	90 – 92	26	36, 111 %
Rendah	87 – 89	20	27, 778 %
Sangat Rendah	84 – 86	4	5, 556 %
Jumlah		72	100

Berdasarkan tabel di atas, apabila dilakukan penjumlahan skor, diperoleh *mean*s ebesar 90,58. Rata-rata gambaran hasil belajar peserta didik aspek kompetensi pengetahuan tergolong pada kategori sedang yaitu terdapat pada interval 90-92.

Gambaran Hasil Belajar Peserta Didik Aspek Kompetensi Keterampilan. Untuk menetapkan skala interval hasil belajar peserta didik pada aspek kompetensi keterampilan ini dilakukan dengan rumus: $R= H – L + 1/i$

Berdasarkan teknik tersebut, maka diperoleh skala intervalnya.Untuk mengetahui distribusi frekuensi skor tingkat hasil belajar peserta didik aspek kompetensi keterampilan kelas XI di SMAN 2

Painan dapat dilihat pada tabel 1.3, untuk mendapatkan jumlah persentase dari setiap frekuensi dilakukan dengan rumus:

$P = F/N \times 100\%$

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Peserta Didik Aspek Kompetensi Keterampilan

Klasifikasi	Interval	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	97 – 99	4	5, 556 %
Tinggi	94 – 96	7	9, 722 %
Sedang	91 – 93	22	30, 556 %
Rendah	88 – 90	35	48, 611 %
Sangat Rendah	85 – 87	4	5, 556 %
Jumlah		72	100 %

Berdasarkan tabel di atas, apabila dilakukan penjumlahan skor, diperoleh *mean*sebesar 91,13. Rata-rata gambaran hasil belajar peserta didik aspek kompetensi keterampilan tergolong pada kategori sedang yaitu terdapat pada interval 90-92.

Uji Hipotesis.Hipotesis yang akan diuji adalah H_1 terdapat hubungan yang signifikan antara Kecerdasan Emosional dengan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Semester Genap Tahun Ajaran 2017/2018 di SMAN 2 Painan, Ho = tidak terdapat hubungan yang signifikan antara Kecerdasan Emosional dengan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Semester Genap Tahun Ajaran 2017/2018 di SMAN 2 Painan. Untuk mengetahui hubungan antara 2 variabel signifikan atau tidak, maka rxy dibandingkan dengan "r" tabel, sebelum dibandingkan terlebih dahulu dicari derajat kebebasannya atau df *(degree of freedom)* dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

df = N - nr
df = *degree of freedom*
N = sampel yang dicarikan df nya
nr = jumlah variabel yang akan dikorelasikan
df = 72 – 2 = 70

Selanjutnya diinterprestasi dengan menggunakan tabel nilai "r" *product moment.* Diperolehnya db atau df, maka dapat dicari besarnya *"r"* yang tercantum dalam tabel nilai *"r"*Product Moment, signifikansi pada taraf 1%. Jika r_o sama dengan atau lebih besar dari r_t, maka hipotesis alternatif (H_a) disetujui atau diterima atau terbukti kebenarannya (Anas Sudijono, 2009). Dari hasil analisis korelasi *product moment* baik dengan menggunakan program bantuan microsoft excel maupun program SPSS, diperoleh hasil sebagai berikut:

Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Hasil Belajar Aspek Kompetensi Pengetahuan. Perhitungan di atas dapat diketahui bahwa, antara variable X (Kecerdasan Emosional) dan variabel Y (Hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada Aspek Kompetensi Pengetahuan) memiliki hubungan dengan memperhatikan besarnya rxy yang diperoleh yaitu: 0,405.

Penelitian ini mempunyai jumlah responden 72 orang dengan derajat kebebasan atau df nya 70, dan berdasarkan angka yang mendekati "r" tabel, maka r tabel 70dengan signifikansi 1% adalah 0,306. Bararti rxy (0,405) > "r" 0,306 taraf signifikansi 1%), yang berarti koefisien korelasi 0,405 signifikansi pada taraf 1%. Hal ini dapat disimpulkan hipotesis alternatif (Ha) *disetujui* atau *diterima* dan hipotesis nihil (Ho) *ditolak.*

Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Hasil Belajar Aspek Kompetensi Keterampilan. Perhitungan di atas dapat diketahui bahwa, antara variable X (Kecerdasan Emosional) dan variabel Y (Hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada Aspek Kompetensi Keterampilan) memiliki hubungan dengan memperhatikan besarnya rxy yang diperoleh yaitu: 0,329. Penelitian ini mempunyai jumlah responden 72 orang dengan derajat kebebasan atau df nya 70, dan berdasarkan angka yang mendekati

"r" tabel, maka r tabel 70 dengan signifikansi 1% adalah 0,306. Bararti rxy (0,329) > "r" 0,306 pada taraf signifikansi 1%) yang berarti koefisien korelasi 0,329 itu signifikansi pada taraf 1%. Hal ini dapat disimpulkan hipotesis alternatif (Ha) *disetujui* atau *diterima* dan hipotesis nihil (Ho) *ditolak.* Jadi, dari hasil analisis tersebut H_a diterima.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian di SMAN 2 Painan Kabupaten Pesisir Selatan, hasil penelitian di atas dapat disimpulkan: Gambaran kecerdasan emosional peserta didik kelas XI SMAN 2 Painan Kabupaten Pesisir Selatan, tergolong dalam kalam kategori tinggi, diperoleh *mean* sebesar 234, 04, dan berkisar pada interval 232 – 246. Gambaran hasil belajar peserta didik, khususnya kompetensi pengetahuan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) semester genap tahun ajaran 2017/2018 SMAN 2 Painan Kabupaten Pesisir Selatan, tergolong dalam kategori sedang. Hal ini ditunjukkan dengan hasil belajar peserta didik khususnya pada aspek pengetahuan yang diperoleh *mean* sebesar 90,58, dan berkisar pada interval 90-92.Kemudianuntuk gambaran hasil belajar peserta didik kelas XI khususnya pada aspek keterampilan tergolong juga sedang. Hal ini ditunjukkan dengan hasil belajar peserta didik khususnya pada aspek keterampilan yang diperoleh *mean* sebesar 91,13 dan berkisar pada interval 91-93. Hubungan Kecrdasan Emosional dengan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Semester Genap Tahun Ajaran 2017/2018 Kab. Pesisir Selatan. Karena r hitung ≥ r tabel, baik pada hasil belajar aspek kompetensi pengetahuan (r_t 0,405), maupun pada aspek kompetensi keterampilan (r_t 0,329), maka terdapat hubungan yang signifikan.

Referensi

Anggraini, L., Suciati, & Wadu, L. B. (2022). Pengaruh Reinforcement Terhadap Pencerminan Kristalisasi Moral Siswa Dalam Sila Ke Dua Pancasila . Lucerna : Jurnal Riset Pendidikan Dan Pembelajaran, 2(2), 65–70. https://doi.org/10.56393/lucerna.v2i2.144

Aunurrahman. (2012). *Belajar dan Pembelajaran.* Bandung: Alfabeta.

Bukit, S, dan Istarani. (2015). *Kecerdasan dan Gaya Belajar*. Medan: Larispa Indonesia.

Chatib, M., dkk. (2013). *Romantika Guardian Angels*. Bandung: Mizan Pustaka.

Daud, F. (2012). Pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ) dan Motivasi terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMA 3 Negeri Kota Palopo. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, Vol. 19, No. 2.

Gultom, A. F. (2021). Makna Perubahan Dalam Identitas Diri: Perspektif Filsafat Eksistensi Soren Kierkegaard Dan Relevansinya Bagi Revolusi Mental Warga Indonesia (Doctoral dissertation, Universitas Gadjah Mada).

Gultom, A. F., & Saragih, E. A. (2021). Beriman di Masa Pandemi. Medan: CV. Sinarta, 19.

Gultom, Andri, "Bias Universum pada Filsafat," Researchgate, 2022<https://www.researchgate.net/publication/359874787_Bias_Universum_pada_Filsafat>

J. Stein, S. dan Howard E. B. (2013). *The EQ Edge: Emotional Intelligence and Your Success, Ledakan EQ: 15 Prinsip Dasar Kecerdasan Emosional Meraih Sukses,* terjemahan Trinanda Rainy Januarsari dan Yudhi Murtanto. Bandung: Kaifa.

Jufri, A.W. (2013). *Belajar dan Pembelajaran Sains.* Bandung: Pustaka Reka Cipta.

Marhaeni, N. (2016). Hubungan Kecerdasan Emosi dengan Prestasi Belajar MatenatikaSiswa Kelas V SD Segugus 1 Kec. Wates, Kab. Kulon Progo TahunAjaran 2015/2016, *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Edisi 4 Tahun ke-5.*

Mashar, R. (2011). *Emosi Anak Usia Dini dan Strategi Pengembangannya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Riheni, S, dan Kartika C.S. (2016). *Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas V SD Se-Kecamatan Prembun Tahun Ajaran 2013/2014,* Jurnal Mahasiswa PGSD UNS dan Dosen UNS, online.

Setiyowati, S. W., Gultom, A. F., Asna, A., & Dwanoko, Y. S. (2022). PKM Pengembangan Produk Makanan Olahan Bahan Baku Kedelai Pada Irt Bido Jaya Kabupaten Malang Melalui Implementasi Teknologi Produksi Tepat Guna. Selaparang: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan, 6(4), 1996-2001.

Sudijono, A. (2019). *Pengantar Statistik Pendidikan.* Jakarta: Raja Grafindo.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2018). *Statistika Untuk Penelitian.* Bandung: Alfabeta.

Syah, M. (2013). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.

Tim Pengembangan MKDP Kurikulum dan Pembelajaran. (2011). *Kurikulum dan Pembelajaran.* Jakarta: Rajawali Pers.

UU RI Nomor 20 tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (*Sisdiknas)*.

Wadu, L. B. (2016). Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Berkelanjutan Bidang Kebudayaan. Jurnal Ilmiah Mimbar Demokrasi, 15(2).